



Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan

Fahrija^{1*}, Yusri Yusri², Nadya Novianty³, Sari Yanti⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Indonesia

E-mail: fahrijajkr@gmail.com¹, yusribanjarmasin@gmail.com², nadya.novianty@unism.ac.id³, sari.yanti@unism.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: fahrijajkr@gmail.com

Abstract. *Dividend policy is defined as a corporation's strategy in determining whether its profits will be retained for long-term funding or paid out as returns to investors. Dividend policy does not stand alone but is influenced by various important factors, one of which is ownership structure. This study aims to analyze the influence of different types of ownership structures—managerial, institutional, foreign, concentrated, and individual—on dividend policy determination, both partially and simultaneously. This study applies an associative study type and design using quantitative methods. The population in this study includes all banking sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2023-2025. This study applies one of the sampling techniques nonprobability (non-probability sampling) namely purposive sampling. The sample consists of 20 banking sector companies that meet the predetermined selection criteria. this yields a total of 60 data samples. The collected data will undergo hypothesis testing, analyzed using multiple linear regression analysis techniques and processed using IBM SPSS software. Statistics version 26. The research results show that only managerial and institutional ownership individually trigger significant changes in dividend policy, while foreign, concentrated, and individual ownership do not show significant effects. However, the F-test calculation confirms that all ownership structure variables collectively have a significant effect on dividend policy. This research's contribution lies in providing the latest empirical evidence on how each ownership structure impacts dividend decisions in the banking industry.*

Keywords: *Banking Companies; Dividend Policy; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Ownership Structure.*

Abstrak. Kebijakan dividen didefinisikan sebagai strategi suatu korporasi dalam menetapkan apakah keuntungannya akan disimpan guna pendanaan jangka panjang ataupun dibayarkan sebagai imbal hasil kepada jajaran investor. Kebijakan dividen tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting salah satunya struktur kepemilikan. Studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari berbagai tipe struktur kepemilikan yang berbeda; manajerial, institusional, asing, terkonsentrasi, serta individu pada penetapan kebijakan dividen, secara parsial maupun simultan. Kajian ini menerapkan jenis dan rancangan studi asosiatif menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam kajian ini meliputi seluruh entitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023-2025. Penelitian ini mengaplikasikan salah satu teknik sampling *non-probabilitas (non-probability sampling)* yakni *purposive sampling*. Sampel terdapat 20 perusahaan sektor perbankan memenuhi kriteria seleksi yang telah ditentukan, hal ini menghasilkan total 60 sampel data. Data yang telah terkumpul tersebut akan melewati pengujian hipotesis yang dianalisis dengan teknik analisis linear berganda yang diolah dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Hasil riset memperlihatkan bahwa hanya kepemilikan manajerial dan institusional yang secara individual memicu perubahan signifikan pada kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan asing, terkonsentrasi, dan individual tidak menunjukkan pengaruh berarti. Namun demikian, kalkulasi uji F menegaskan bahwa keseluruhan variabel struktur kepemilikan secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti empiris terkini mengenai bagaimana masing-masing struktur kepemilikan berdampak pada keputusan dividen pada industri perbankan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Perusahaan Perbankan; Struktur Kepemilikan.

1. LATAR BELAKANG

Kebijakan dividen (*dividen policy*) ialah bentuk penetapan guna menyimpan atau membagikan laba bersih perusahaan kepada para pemilik saham pada akhir tahun berjalan. Kebijakan dividen berperan krusial dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, sebab merefleksikan stabilitas keuangan dan memperkuat kepercayaan investor (Seth & Mahenthiran, 2022). Selain itu, dividen juga merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan yang dapat memengaruhi para pemangku kepentingan, pemegang saham, dan investor untuk dapat bekerja sama dan berinvestasi dengan perusahaan (Putri & Azzahra, 2022).

Fenomena kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio* selama periode 2023–2025. Berdasarkan data laporan tahunan di BEI, pembagian dividen PT Bank Central Asia (BBCA) meningkat dari 62,12% di periode 2023 menjadi sebesar 68,35% pada 2024 sebelum menurun menjadi 67,42% periode 2025. Hal serupa juga terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (BBNI) yang mengalami kenaikan dividen tetapi lebih konsisten dari 40% di periode 2023 menjadi sebesar 50% pada 2024 serta menyentuh 65% untuk periode 2025. PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) justru mengalami penurunan pembayaran dividen dari 85% periode 2023 hingga 80,04% di periode 2024 dan kemudian naik menjadi 85% pada tahun 2025. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan perspektif teori sinyal, yang mengemukakan bahwasanya pembagian dividen atau laba berfungsi sebagai bentuk indikasi positif yang diberikan oleh manajemen kepada pasar guna meminimalisasi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan penanam modal terhadap masa depan perusahaan (Alawiyah *et al.*, 2022). Sedangkan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan memberikan sebagian dari laba kepada investor, potensi penyalahgunaan kas internal serta friksi antara pemilik modal dan pihak pengelola dapat ditekan melalui penetapan kebijakan dividen (Taniel & Tjakrawala, 2024). Kedua teori ini memberikan landasan bahwa struktur kepemilikan yang berada dapat memengaruhi kebijakan dividen, baik sebagai sinyal pasar maupun sebagai mekanisme pengendalian keagenan. Struktur kepemilikan di perusahaan didominasi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi serta kepemilikan individual yang memiliki perbedaan karakteristik dan pengawasan dari masing-masing jenis kepemilikan (Faisal *et al.*, 2025).

Temuan terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen oleh Purwaningsih & Lestari (2021), tetapi tidak berpengaruh oleh Gennusi & Maharani (2021) serta Nugraha *et*

al., (2021). Perbedaan hasil juga ditunjukkan pada kepemilikan institusional, asing, terkonsentrasi, dan individual (Putri & Azzahra, 2022; Gimba *et al.*, 2022; Widiatmoko *et al.*, 2021). Ketidakkonsistenan tersebut menjadikan adanya *gap* penelitian terkait pengaruh berbagai struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen.

Selain itu, penelitian terdahulu mengenai struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen masih banyak berfokus pada perusahaan *non*-keuangan, padahal industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda karena regulasi yang tinggi, tuntutan modal dan pengawasan ketat dari regulator. Oleh karena itu, pengujian pada perusahaan perbankan periode 2023-2025 perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih mutakhir.

Berdasarkan *gap* penelitian, Studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari berbagai tipe struktur kepemilikan yang berbeda; manajerial, institusional, asing, terkonsentrasi, serta individu pada penetapan kebijakan dividen industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2023-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perbankan dan investor dalam merumuskan kebijakan dividen dengan memperhatikan komposisi struktur kepemilikan perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) ialah salah satu pandangan utama dalam keuangan perusahaan yang menjelaskan interaksi antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Ketika pemilik bisnis memberikan wewenang kepada manajer untuk bertindak atas nama mereka, maka terjadilah hubungan keagenan (Al-Faryan, 2024). Dalam perkembangan penelitian terbaru, teori ini tetap relevan karena menunjukkan bahwa ketidakselarasan tujuan antara prinsipal dengan agen memicu timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*) yang berujung pada biaya agensi (*agency cost*) serta inefisiensi perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi konflik ini dan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, diperlukan struktur tata kelola perusahaan (Bakri *et al.*, 2024).

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah upaya meminimalisasi ketimpangan (asimetri) informasi di pasar dilakukan melalui penyampaian isyarat atau sinyal oleh pihak-pihak yang memiliki keunggulan informasi (El-Deeb & Allam, 2024). Sebagai pihak internal, manajemen dalam lingkungan korporasi memiliki akses menuju data relevan yang relatif rinci mengenai performa serta potensi jangka panjang bisnis apabila dibandingkan dengan investor eksternal. Akibatnya,

pasar sering kali mendapat informasi tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan melalui kebijakan keuangan seperti dividen (Halim & Alsadan, 2026).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen didefinisikan sebagai strategi suatu korporasi dalam menetapkan apakah keuntungannya akan disimpan guna pendanaan jangka panjang ataupun dibayarkan sebagai imbal hasil kepada jajaran investor. Nilai suatu perusahaan dipandang tidak terdistorsi oleh besarnya pembagian dividen sejauh asumsi kondisi pasar yang sempurna terpenuhi. Oleh karena itu, dalam kondisi pasar yang tidak sempurna, kebijakan dividen menjadi relevan dan dapat memengaruhi nilai perusahaan serta persepsi investor (Seth & Mahenthiran, 2022).

Dividend Payout Ratio (DPR), secara umum diaplikasikan pada riset ini sebagai tolak ukur kebijakan dividen. Pada kenyataannya, sejumlah faktor signifikan memengaruhi kebijakan dividen, termasuk struktur kepemilikan bisnis, yang memengaruhi pilihan tentang bagaimana mendistribusikan (Moussa & El Feidi, 2025).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat didefinisikan sebagai struktur yang menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh berbagai pihak dalam perusahaan. Struktur ini memengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen serta keputusan strategis perusahaan, termasuk kebijakan. Struktur kepemilikan merupakan bagian integral dari mekanisme *corporate governance* yang memengaruhi perilaku manajemen. Kepemilikan saham oleh pihak tertentu, seperti institusional atau manajerial, dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi konflik keagenan (Halim & Alsadan, 2026). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut;

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan modal yang dipegang oleh pihak pengelola, termasuk jajaran direksi serta dewan komisaris dan dianggap menyeimbangkan tujuan pihak manajemen dan para pemodal. Karena manajer, yang juga berfungsi sebagai pemilik, guna meredam potensi benturan kepentingan antara prinsipal dan agen, skema kepemilikan manajerial menjadi metode krusial yang mendorong eksekutif membuat keputusan searah dengan pemegang saham (Narang *et al.*, 2025).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai porsi saham korporasi yang dikuasai oleh organisasi seperti lembaga perbankan, entitas asuransi, manajer investasi, maupun pemilik institusional serupa. Karena lembaga-lembaga tersebut biasanya secara aktif memantau praktik dan kinerja manajemen, termasuk kebijakan dividen, kepemilikan institusional dipandang

sebagai mekanisme kontrol eksternal yang efektif (Wulandari & Candradewi, 2025). Dengan kemampuan monitoring yang kuat, investor institusional dapat mendorong manajemen untuk membagikan dividen sebagai bentuk disiplin terhadap penggunaan laba serta untuk mengurangi potensi konflik keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk meningkatkan transparansi dan membayar dividen ketika kepemilikan institusional lebih besar (Putri & Azzahra, 2022).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing didefinisikan sebagai proporsi saham yang dikuasai oleh investor luar negeri yang umumnya memiliki kriteria tata kelola yang kian ketat serta menuntut transparansi secara lebih besar dalam pengelolaan korporasi. Perusahaan dengan kepemilikan tinggi cenderung menjaga reputasi global melalui kebijakan yang menguntungkan investor, termasuk pembagian dividen (Sreeram *et al.*, 2025).

Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi adalah ketika satu atau sejumlah kecil pemegang saham berpengaruh memiliki mayoritas saham suatu perusahaan dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan bisnis, hal ini disebut sebagai kepemilikan terkonsentrasi. Kepemilikan saham terkonsentrasi terjadi ketika sejumlah kecil orang atau organisasi memiliki mayoritas saham, sehingga mereka mempunyai proporsi kepemilikan yang secara komparatif besar bila disandingkan dengan para pemodal lainnya. Struktur kepemilikan ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan pengawasan manajemen dan mendorong pembagian dividen (Yahaya, 2026).

Kepemilikan Individual

Kepemilikan individual adalah kepemilikan saham oleh individu *non*-manajerial. Struktur kepemilikan individual mengacu pada pemilikan modal oleh individu atau perorangan yang biasanya mempunyai proporsi kecil dalam perusahaan. Investor individual biasanya lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek maupun pendapatan rutin dari pembagian dividen. Akibatnya, pemegang saham individu memiliki kekuatan untuk memengaruhi kebijakan perusahaan, khususnya dalam hal memutuskan besaran keuntungan yang wajib diberikan kepada para jajaran investor. Selain itu, kepemilikan individual sering dikaitkan dengan tingkat partisipasi pemegang saham dalam pengawasan perusahaan yang cenderung lebih rendah karena keterbatasan sumber daya dan proporsi kepemilikan yang kecil (Widiatmoko *et al.*, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan manajerial ialah sistem tata kelola perusahaan internal yang membantu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam perspektif literatur terkini, konflik keagenan muncul akibat terpisahnya fungsi kepemilikan dengan kontrol korporasi, yang berpotensi mendorong pihak manajerial bertindak melawan kepentingan para pemodal. Lantaran manajemen memikul implikasi atas setiap kebijakan yang mereka buat, peningkatan kepemilikan saham manajemen dianggap dapat mengurangi ketegangan ini (Hou *et al.*, 2025).

Menurut penelitian Purwaningsih & Lestari (2021), kepemilikan manajerial meningkatkan kepercayaan investor, yang menguntungkan kebijakan dividen. Di sisi lain, Gennusi & Maharani (2021) serta Nugraha *et al.*, (2021) memperoleh temuan bahwa keberadaan saham manajerial tidak membawa dampak yang nyata, terutama karena proporsi kepemilikan manajemen relatif kecil sehingga tidak cukup kuat memengaruhi keputusan dividen. Selain itu, penelitian internasional juga menunjukkan hasil yang beragam, di mana pengaruh kepemilikan manajerial sangat bergantung pada struktur kepemilikan perusahaan, tingkat konsentrasi kepemilikan, serta kualitas tata kelola perusahaan yang diterapkan (Yahaya, 2026). Berdasarkan teori dan temuan empiris, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempunyai potensi untuk memengaruhi penetapan dividen melalui mekanisme penyelarasan kepentingan dan pengurangan konflik keagenan.

H₁: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai salah satu jenis kepemilikan saham yang penting untuk meningkatkan efisiensi sistem pemantauan manajemen. Dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana adalah contoh investor institusi dengan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan analitis yang unggul untuk menilai dan melacak kinerja bisnis. Investor institusional dipandang sebagai pihak yang mampu melakukan pengawasan profesional dan aktif terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan (Wulandari & Candradewi, 2025).

Menurut penelitian Putri & Azzahra (2022), kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penetapan dividen. Namun, jika kepemilikan tidak dominan, Nugraha *et al.*, (2021) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan dampak secara signifikan karena otoritas pengendalian yang tidak memadai. Selain itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan dan struktur tata kelola perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap pengaruh kepemilikan institusional pada kebijakan dividen (Narang *et al.*, 2025). Dengan demikian, kepemilikan

institusional memiliki peran strategis dalam memengaruhi kebijakan dividen melalui mekanisme monitoring dan tekanan terhadap manajemen.

H₂: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan asing mengindikasikan partisipasi pemodal internasional pada susunan permodalan korporasi. Investor mancanegara umumnya dikaitkan pada tuntutan yang lebih tinggi terhadap transparansi, perlindungan investor, serta penerapan *good corporate governance*, karena mereka menghadapi tingkat risiko informasi yang lebih besar dalam berinvestasi lintas negara (Sreeram *et al.*, 2026).

Meskipun demikian, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa investor asing tidak selalu mendukung pembayaran dividen. Hal ini disebabkan oleh preferensi investor terhadap *capital gain* dibandingkan dividen, terutama dalam pasar berkembang (Gimba *et al.*, 2022). Putri & Azzahra (2022) menemukan bahwa kepemilikan asing memengaruhi kebijakan dividen, sedangkan Gimba *et al.*, (2022) memperoleh temuan yang tidak menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, dampak investasi asing terhadap penetapan dividen bersifat kontekstual dan bergantung pada atribut investor serta kondisi pasar.

H₃: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan terkonsentrasi terjadi ketika satu atau sejumlah kecil pemegang saham berpengaruh memiliki mayoritas saham suatu korporasi serta memegang kendali yang signifikan atas kebijakan entitas tersebut. Dalam keadaan ini, manajemen dan pengambilan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan dividen, lebih berada di bawah kendali pemegang saham dominan (Widiatmoko *et al.*, 2021).

Namun demikian, kepemilikan terkonsentrasi dapat menimbulkan konflik baru antara pemilik saham dominan dengan minoritas (*principal–principal conflict*). Pemegang saham minoritas berpeluang menderita akibat potensi aktivitas oportunistik yang menguntungkan diri sendiri dari pemegang saham mayoritas, seperti menahan laba (Halim & Alsadan, 2026). Menurut penelitian Widiatmoko *et al.*, (2021) kepemilikan terkonsentrasi memengaruhi kebijakan dividen. Tetapi Halim & Alsadan (2026) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, kepemilikan terkonsentrasi memiliki peran penting dalam memengaruhi kebijakan dividen, namun juga memiliki potensi konflik yang perlu diperhatikan.

H₄: Kepemilikan Terkonsentrasi Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh Kepemilikan Individual Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan individual merupakan kepemilikan saham oleh individu *non*-manajerial yang umumnya memiliki preferensi investasi yang lebih berorientasi pada *return* jangka pendek. investor individu cenderung lebih menyukai dividen sebagai bentuk pengembalian yang relatif pasti dibandingkan *capital gain*, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil, karena dividen dianggap mencerminkan kepastian arus kas dan kinerja perusahaan (Widiatmoko *et al.*, 2021).

Namun demikian, dalam jumlah yang besar, investor individu tetap dapat memengaruhi kebijakan perusahaan melalui mekanisme tekanan pasar, seperti reaksi terhadap harga saham dan preferensi terhadap kebijakan dividen, yang pada akhirnya mendorong manajemen untuk mempertimbangkan distribusi laba secara lebih optimal. Menurut penelitian oleh Widiatmoko *et al.*, (2021) kepemilikan individual memengaruhi kebijakan dividen. Tetapi Dariani & Nurhalis (2020) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun relatif lebih kecil dibandingkan bentuk kepemilikan lainnya, kepemilikan individu tetap memiliki dampak pada kebijakan dividen.

H₅: Kepemilikan Individual Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh Struktur Kepemilikan Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen

Struktur kepemilikan merupakan kombinasi dari berbagai jenis kepemilikan yang secara bersama-sama membentuk mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan. Kombinasi struktur kepemilikan dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengawasan terhadap manajemen, karena setiap jenis pemegang saham memiliki peran, kepentingan, dan kemampuan monitoring yang berbeda (Narang *et al.*, 2025). Dalam perspektif *agency theory*, memiliki beragam pengaturan kepemilikan akan meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap pilihan manajemen, sehingga membantu mengurangi konflik keagenan (Yahaya, 2026).

Sementara itu, dalam perspektif *signaling theory*, kebijakan dividen yang dihasilkan dari interaksi struktur kepemilikan berpotensi menjadi penyampai pesan penting terhadap pemodal tentang kondisi serta proyeksi keberlanjutan bisnis tersebut. Dividen mencerminkan hasil keputusan kolektif antara pemegang saham dan manajemen, sehingga dapat digunakan sebagai indikator kualitas tata kelola perusahaan serta kinerja keuangan di masa depan (Sreeram *et al.*, 2026). Penelitian Sreeram *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan simultan berdampak pada kebijakan dividen karena adanya interaksi antara berbagai pemegang saham dalam menentukan keputusan bisnis. Dengan demikian, susunan pemegang saham secara keseluruhan berpengaruh terhadap penetapan kebijakan dividen perusahaan.

H₆: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Terkonsentrasi, Dan Kepemilikan Individual Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan jenis dan rancangan studi asosiatif menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam kajian ini meliputi seluruh entitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023-2025. Penelitian ini mengaplikasikan salah satu teknik sampling *non-probabilitas (non-probability sampling)* yakni *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 60 observasi selama tiga tahun pengamatan.

Pada studi ini, variabel terikat yang dimaksud yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan proksi DPR (*Dividend Payout Ratio*). Variabel bebas yang diteliti mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan individual yang diukur dengan melihat porsi kepemilikan pemegang saham terkait.

Penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26* dengan metode statistik deskriptif maupun inferensial untuk mengolah data studi, menguji hipotesis, dan memahami dampak variabel bebas pada variabel terikat, baik secara mandiri atau bersama-sama, dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 5%. Berikut formulasi matematis regresi linear berganda pada kajian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(I)$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

b₁-b₅= Koefisien Regresi Variabel X₁-X₅

X₁-X₅= Kepemilikan Manajerial, Institusional, Asing, Terkonsentrasi, Individual

e = *Error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini berfokus pada perusahaan dalam sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2023-2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang difungsikan dalam riset ini. Metode penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pendekatan pengambilan sampel *non-probabilitas*, diterapkan dalam kajian ini dengan kriteria, yaitu perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak delisting sepanjang rentang pengamatan, rutin mempublikasikan berkas keuangan dan laporan tahunan secara menyeluruh; konsisten meraih hasil positif tanpa membukukan defisit pendapatan negatif; menyediakan data lengkap perihal variabel studi.

Berdasarkan kriteria-kriteria penentuan sampel terdapat 20 perusahaan sektor perbankan memenuhi kriteria seleksi yang telah ditentukan. Untuk tiga tahun (2023–2025) yang akan diteliti dalam studi ini, hal ini menghasilkan total 60 sampel data. Data yang telah terkumpul tersebut akan melewati pengujian hipotesis yang dianalisis dengan teknik analisis linear berganda yang diolah dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Deviation</i>
Kebijakan Dividen	,00	,86	,3950	,23598
Kepemilikan Manajerial	,00	,01	,0005	,00084
Kepemilikan Institusional	,07	1,00	,8456	,27827
Kepemilikan Asing	,01	,99	,4374	,37433
Kepemilikan Terkonsentrasi	,33	,99	,6368	,19065
Kepemilikan Individual	,00	,34	,0522	,05608

Temuan analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai minimum 0,00, sementara nilai maksimum 0,86. Kebijakan dividen mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3950, serta angka standar deviasi 0,23598. Kepemilikan manajerial memiliki nilai paling rendah yang menunjukkan besaran 0,00, sementara nilai maksimum 0,01. Kepemilikan manajerial mencatatkan besaran *mean* 0,0005, nilai standar deviasi 0,00084. Kepemilikan institusional memiliki nilai paling rendah yang menunjukkan besaran 0,07, sementara nilai tertinggi 1. Kepemilikan institusional mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8456, serta angka standar deviasi 0,27827. Kepemilikan asing mencatatkan angka terendah sebesar 0,01, sementara nilai maksimum 0,99. Kepemilikan asing mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4374, serta angka standar deviasi 0,37433. Kepemilikan terkonsentrasi mencatatkan angka terendah sebesar 0,33, sementara nilai maksimum 0,99. Kepemilikan terkonsentrasi mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6368 serta angka standar deviasi 0,19065. Kepemilikan individual mencatatkan angka terendah sebesar 0,00,

sementara nilai maksimum 0,34. Kepemilikan individual mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0522, serta angka standar deviasi 0,05608.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^d

Merujuk pada Tabel 2 di atas, luaran pengujian *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan tingkat nilai signifikansi mencapai 0,200 yang melampaui kriteria 0,05 ($0,200 > 0,05$). Atas terlampauinya batas kriteria tersebut, dapat dipastikan bahwa sebaran data yang diuji terbukti berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kepemilikan Manajerial	,900	1,111
Kepemilikan Institusional	,723	1,382
Kepemilikan Asing	,298	3,350
Kepemilikan Terkonsentrasi	,337	2,972
Kepemilikan Individual	,639	1,565

Merujuk paparan di atas, terbebasnya model regresi dari gejala multikolinearitas dikonfirmasi oleh luaran uji statistik, di mana besaran toleransi (*tolerance*) pada semua variabel bebas tercatat melampaui 0,1 serta angka VIF posisinya tidak melebihi batas ambang 10, yaitu kepemilikan manajerial memperoleh nilai *tolerance* yang mencapai 0,900 dan skor VIF yang hanya sebesar 1,111, kepemilikan institusioan memperoleh nilai *tolerance* yang mencapai 0,723 serta skor VIF yang berada di angka 1,382, kepemilikan asing memperoleh nilai *tolerance* yang mencapai 0,298 serta skor VIF yang berada di angka 3,350, kepemilikan terkonsentrasi memperoleh nilai *tolerance* yang mencapai 0,337 serta skor VIF yang berada di angka 2,972, dan kepemilikan individual memperoleh nilai *tolerance* yang mencapai 0,639 serta skor VIF yang berada di angka 1,565. Temuan tersebut menegaskan bahwa tidak timbul keterikatan hubungan yang signifikan di antara tiap-tiap variabel penjelas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>T</i>	<i>Sig</i>
Kepemilikan Manajerial	,409	,684
Kepemilikan Institusional	,989	,329
Kepemilikan Asing	,191	,849
Kepemilikan Terkonsentrasi	-,101	,920
Kepemilikan Individual	1,920	,062

Merujuk pada tabel 4 di atas, setiap variabel dalam persamaan regresi mencatatkan besaran *Sig* $> 0,05$, sesuai pada temuan uji heteroskedastisitas. kepemilikan manajerial

memperoleh nilai signifikansi yang mencapai 0,684, kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi yang mencapai 0,329, kepemilikan asing memperoleh nilai signifikansi yang mencapai 0,849, kepemilikan terkonsentrasi memperoleh nilai signifikansi yang mencapai 0,920, dan kepemilikan individual memperoleh nilai signifikansi yang mencapai 0,062. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan terbebas dari tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Aurokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Waston</i>
,625 ^a	,19466	1,780

Merujuk pada tabel 5 di atas, hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* memiliki nilai *durbin watson* atau $d = 1,780$. Dalam tabel statistik *Durbin Watson* 5% diketahui bahwa untuk sampel berjumlah 60, maka nilai $dl = 1,408$ dan $du = 1,767$. Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson*, maka $du < d < 4 - du$ yaitu $1,767 < 1,780 < 2,233$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	,641	,150
Kepemilikan Manajerial	87,923	35,537
Kepemilikan Institusional	-,389	,119
Kepemilikan Asing	,035	,138
Kepemilikan Terkonsentrasi	,107	,255
Kepemilikan Individual	-,852	,628

Kebijakan Dividen: $0,641 + 87,923X_1 - 0,389X_2 + 0,035X_3 + 0,107X_4 - 0,852X_5 + e$

Nilai Konstanta adalah sebesar 0,641, dapat disimpulkan jika variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3), kepemilikan terkonsentrasi (X_4), dan kepemilikan individual (X_5) diasumsikan tidak akan mengalami perubahan atau tetap konstan (0), maka nilai kebijakan dividen (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,641.

Nilai koefisien variabel independen kepemilikan manajerial (X_1) bernilai positif yaitu 87,923, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan manajerial sebanyak 1% maka variabel kebijakan dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 87,923%. Namun, dengan asumsi variabel kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3), kepemilikan terkonsentrasi (X_4), dan kepemilikan individual (X_5) bernilai konstan (0).

Nilai koefisien variabel independen kepemilikan institusional (X_2) bernilai negatif yaitu -0,389, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan institusional sebanyak 1% maka variabel kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,389%. Namun, dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan asing (X_3), kepemilikan terkonsentrasi (X_4), dan kepemilikan individual (X_5) bernilai konstan (0).

Nilai koefisien variabel independen kepemilikan asing (X_3) bernilai positif yaitu 0,035, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan asing sebanyak 1% maka variabel kebijakan dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,035%. Namun, dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan terkonsentrasi (X_4), dan kepemilikan individual (X_5) bernilai konstan (0).

Nilai koefisien variabel independen kepemilikan terkonsentrasi (X_4) bernilai positif yaitu 0,107, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan terkonsentrasi sebanyak 1% maka variabel kebijakan dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,107%. Namun, dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3), dan kepemilikan individual (X_5) bernilai konstan (0).

Nilai koefisien variabel independen kepemilikan individual (X_5) bernilai negatif yaitu -0,852, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan individual sebanyak 1% maka variabel kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,852%. Namun, dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3), dan kepemilikan terkonsentrasi (X_4) bernilai konstan (0).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	,231	,160

Merujuk pada tabel 7 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* yang diperoleh adalah 0,160. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel X_1 (kepemilikan manajerial), X_2 (kepemilikan institusional), X_3 (kepemilikan asing), X_4 (kepemilikan terkonsentrasi), dan X_5 (kepemilikan individual) dapat menjelaskan variabel Y (kebijakan dividen) sebesar 16%, sedangkan untuk sisanya 84% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
1	X ₁	87,923	2,474	,017
	X ₂	-,389	-3,270	,002
	X ₃	,035	,256	,799
	X ₄	,107	,420	,676
	X ₅	-,852	-1,356	,181

Penerimaan hipotesis pertama (H₁) terbukti secara empiris melalui luaran uji t pada tabel 8. Hal ini didasarkan pada perolehan tingkat signifikansi variabel kepemilikan manajerial (X₁) sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai T_{hitung} 2,474 yang berhasil melampaui T_{tabel} 2,005. Hasil ini mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial (X₁) terhadap kebijakan dividen (Y).

Penerimaan hipotesis kedua (H₂) terbukti secara empiris melalui luaran uji t pada tabel 8 Hal ini didasarkan pada perolehan tingkat signifikansi variabel kepemilikan institusional (X₂) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai T_{hitung} 3,270 yang berhasil melampaui T_{tabel} 2,005. Hasil ini mengonfirmasi adanya pengaruh negatif yang signifikan dari kepemilikan institusional X₂ terhadap kebijakan dividen Y.

Penolakan hipotesis ketiga H₃ terbukti secara empiris melalui luaran uji t pada tabel 8 Hal ini didasarkan pada perolehan tingkat signifikansi variabel kepemilikan asing (X₃) sebesar 0,799 yang melampaui batas 0,05, serta nilai T_{hitung} 0,256 yang berada di bawah T_{tabel} 2,005. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kepemilikan asing (X₃) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

Penolakan hipotesis keempat (H₄) terbukti secara empiris melalui luaran uji t pada tabel 8 Hal ini didasarkan pada perolehan tingkat signifikansi variabel kepemilikan terkonsentrasi (X₄) sebesar 0,676 yang melampaui batas 0,05, serta nilai T_{hitung} 0,420 yang berada di bawah T_{tabel} 2,005. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kepemilikan terkonsentrasi (X₄) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

Penolakan hipotesis kelima (H₅) terbukti secara empiris melalui luaran uji t pada tabel 8 Hal ini didasarkan pada perolehan tingkat signifikansi variabel kepemilikan individual (X₅) sebesar 0,181 yang melampaui batas 0,05, serta nilai T_{hitung} 1,356 yang berada di bawah T_{tabel} 2,005. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kepemilikan individual (X₅) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3,242	,012 ^b

Merujuk pada tabel 9 di atas, hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$ yaitu $0,012 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} 3,242. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3), kepemilikan terkonsentrasi (X_4), dan kepemilikan individual (X_5) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kebijakan dividen (Y) atau hipotesis (H_6) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh signifikan pada penetapan kebijakan dividen dengan arah pengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa seiring meningkatnya porsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka probabilitas entitas dalam menyalurkan dividen turut semakin meningkat.

Temuan ini selaras dengan *agency theory*, karena setiap pilihan yang dibuat akan secara langsung memengaruhi kesejahteraan pemegang saham, kepentingan manajemen akan lebih sejalan dengan kepentingan pemegang saham ketika manajemen memiliki saham di perusahaan tersebut. Selain itu, temuan studi ini memperkuat *signaling theory*, karena insentif bagi manajemen untuk mempertahankan kebijakan dividen yang stabil guna meningkatkan kepercayaan investor meningkat seiring dengan kepemilikan manajerial. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Hou *et al.*, (2025), Moussa & El Feidi (2025), serta Yahaya (2026), yang menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap penetapan kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan institusional memberikan pengaruh signifikan terhadap penetapan kebijakan dividen dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, seiring meningkatnya porsi saham institusional, maka kecenderungan perseroan dalam membagikan dividen turut mengalami penurunan yang menurun.

Temuan ini sejalan dengan *agency theory* yang mengemukakan bahwa investor institusional memiliki kemampuan supervisi yang lebih efektif kepada pihak pengelola entitas. Meskipun, arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa investor institusional dalam penelitian ini cenderung mendorong perusahaan untuk mempertahankan sebagian laba sebagai sumber pendanaan internal guna mendukung ekspansi usaha, memperkuat struktur permodalan, dan meningkatkan nilai perusahaan dalam panjang dibandingkan membagikannya sebagai dividen. Hal tersebut juga dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, meskipun teori ini menjelaskan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif mengenai prospek

perusahaan, pada kondisi tertentu keputusan untuk menaham laba juga dapat dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki strategi pertumbuhan jangka panjang dan memerlukan dana internal untuk mendukung investasi institusional yang umumnya berorientasi pada investasi jangka panjang. Hal tersebut didukung dalam riset yang dilaksanakan oleh Wulandari & Candradewi, (2025), dan Narang *et al.*, (2025), kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan dividen melalui peran pengawasan investor institusional.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan pada penetapan kebijakan dividen dengan arah pengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan asing cenderung meningkatkan pembagian dividen, namun dampak tersebut tidak memiliki arti secara statistik sehingga perubahan proporsi ekuitas asing belum mampu memberikan dampak nyata pada keputusan dividen entitas.

Temuan ini dapat dijelaskan berdasarkan *agency theory* yang menyatakan bahwa investor asing dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Namun, fungsi pengawasan tersebut tidak selalu berdampak langsung terhadap kebijakan dividen. Selain itu, temuan studi ini juga menunjukkan bahwa *signaling theory*, hubungan antara kepemilikan asing dan kebijakan dividen tidak dapat dijelaskan dengan baik. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan keberadaan dalam studi ilmiah oleh Gimba *et al.*, (2022), Moussa & El Feidi (2025), serta Sreeram *et al.*, (2026) yaitu investor asing memiliki preferensi investasi yang berbeda, Selain itu, strategi pertumbuhan perusahaan, kebutuhan pendanaan internal, dan status keuangan masih dipertimbangkan ketika membuat keputusan distribusi dividen.

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki dampak signifikan pada penetapan kebijakan dividen dengan arah pengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan terkonsentrasi cenderung meningkatkan kebijakan dividen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga kepemilikan terkonsentrasi belum menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan *agency theory* yang mengemukakan bahwasanya struktur kepemilikan yang terkonsentrasi mampu meminimalkan friksi keagenan melalui memperkuat peran pengawasan pemilik modal mayoritas. Pemegang saham mayoritas dapat memilih kebijakan lain yang dinilai lebih menguntungkan bagi perusahaan, seperti mempertahankan laba untuk mendukung investasi dan pertumbuhan usaha. Hal ini juga menunjukkan bahwa *signaling theory*, belum sepenuhnya menjelaskan hubungan antara kepemilikan terkonsentrasi dan kebijakan dividen tidak dapat dijelaskan dengan baik. Ini menyiratkan bahwa pemegang

saham mayoritas lebih mempertimbangkan strategi jangka panjang, seperti penguatan modal dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan dibandingkan penggunaan dividen sebagai sarana penyampaian informasi kepada pasar. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi ilmiah oleh Halim & Alsadan (2026), dan Yahaya (2026) yang membuktikan bahwasanya struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tidak secara mutlak memberikan pengaruh pada penetapan kebijakan dividen. Hal tersebut terjadi karena keputusan pembagian dividen merupakan hasil dari berbagai pertimbangan strategis perusahaan dan tidak hanya ditentukan oleh dominasi pemegang saham mayoritas.

Pengaruh Kepemilikan Individual Terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan individual tidak memberikan pengaruh signifikan pada penetapan kebijakan dividen dengan arah pengaruh negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya kepemilikan individual cenderung menurunkan pembagian dividen, namun efek tersebut tidak bermakna sehingga kepemilikan individual belum mampu memengaruhi arah kebijakan dividen perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan berdasarkan *agency theory* yang menyatakan bahwasanya struktur kepemilikan dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Namun, keterbatasan dalam mengakses informasi serta rendahnya kekuatan dalam proses pengambilan keputusan menyebabkan fungsi pengawasan investor individual tidak seefektif investor institusional maupun pemegang saham mayoritas. Temuan empiris ini juga mengindikasikan bahwasanya *signaling theory* belum sepenuhnya dapat menjelaskan keterkaitan antara proporsi ekuitas individual dengan arah kebijakan dividen. Temuan tersebut didukung dalam studi ilmiah oleh Dariani & Nurhalis (2020), Moussa & El Feidi (2025), dan Sreeram *et al.*, (2026), Hal tersebut disebabkan karena investor individual pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan saham yang relatif kecil sehingga kemampuan untuk memengaruhi keputusan manajemen juga terbatas.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, serta kepemilikan individual secara serentak berdampak terhadap arah kebijakan dividen.

Temuan ini sesuai *agency theory*, meskipun secara parsial tidak seluruh jenis kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi secara bersama-sama berpengaruh. Hasil penelitian memperjelas bahwa *signaling theory* salah satu cara bisnis menginformasikan investor tentang situasi keuangan dan prospek masa depannya adalah melalui kebijakan dividennya. Hal tersebut didukung dalam studi yang dilaksanakan oleh Narang *et al.*, (2025), dan Sreeram *et al.*, (2026) yang mengindikasikan bahwasanya struktur kepemilikan secara keseluruhan memberi dampak kepada kebijakan dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen merupakan hasil interaksi berbagai jenis pemegang saham yang memiliki karakteristik dan kepentingan yang berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan riset ini mengonfirmasi bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh signifikan, sementara kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2023–2025. Di sisi lain, variabel kepemilikan asing, terkonsentrasi, maupun individual terbukti tidak memiliki kontribusi yang signifikan. Namun, apabila diuji secara bersama-sama (simultan), keseluruhan komponen struktur kepemilikan tersebut terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Keterbatasan penelitian mencakup, sampel hanya pada perusahaan sektor perbankan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian terbatas tiga tahun. Saran Penelitian selanjutnya dapat menambah durasi pengamatan sehingga mencakup lebih dari tiga tahun serta menambahkan variabel lain. Bagi investor dan manajemen, struktur kepemilikan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan dan mengevaluasi kebijakan dividen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari karunia dan kasih sayang Allah SWT, yang atas izin-Nya penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini. Dalam kesempatan ini, penulis turut menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada keluarga dan orang tua atas dukungan serta doa yang selalu mengalir, tidak lupa kepada para pembimbing dan pihak-pihak yang telah meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu proses penyusunan riset ini.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency Theory, Corporate Governance And Corruption: An Integrative Literature Review Approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2337893. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 658–667. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640>
- Bakri, M. A., Ayub, N., & Gazali, H. M. (2024). Integrating Agency And Resource Dependency Theories: The Moderating Effect Of Board Size On The Relationship Between Dividends And Firm Value In Malaysia. *Future Business Journal*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00324-6>
- Dariani, L., & Nurhalis. (2020). Pengaruh Kepemilikan Individual, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi kasus pada sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 112-123. <https://doi.org/10.24815/jmi.v11i1.16538>
- El-Deeb, M. S., & Allam, M. F. (2024). The Moderating Effect Of Dividend Policy On The Relationship Between The Corporate Risk Disclosure And Firm Value: Evidence From Egypt. *Future Business Journal*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00311-x>
- Faisal, F., Abd Majid, M. S., Harmen, H., & Zikran, G. (2025). Moderating Effects Of Debt And Dividend Policy On The Relationships Between Ownership Structure Variation And Firm Investment Inefficiency In Indonesia Title. *Montenegrin Journal of Economics*, 21(3), 33-44. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2025.21-3.3>
- Gennusi, R. S. A., & Maharani, N. K. (2021). The Effect Of Investment Opportunity Set, Lagged Dividend And Managerial Ownership On Dividend Policy. Papatung: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 112-120. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.418>
- Gimba, J. T. ., Nwala, M. ., & Dauda, M. (2022). Effect of Ownership Structure on Dividend Policy of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria. In *Baze University Journal of Entrepreneurship and Interdisciplinary Studies (BUJEIS)* 1(1), 128-135. <https://doi.org/10.61955/SROIBO>
- Halim, Y., & Alsadan, A. (2026). The Effects Of Dividend Policy On Capital Structure: Evidence From GCC Companies. *Future Business Journal*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.1186/s43093-026-00829-2>
- Hou, D., Yuan, Z., Taran-Bozbay, A., & Zahid, R. M. A. (2025). Dividend Policies And Managerial Ability Beyond Financial Constraints: Insights From China. *Humanities and*

- Social Sciences Communications*, 12(1), 87. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04131-w>
- Moussa, M. A. B., & El Feidi, A. (2025). The Impact Of Corporate Governance On Dividend Policy: Empirical Evidence From Tunisian Listed Companies. *Economics, Finance and Management Review*, 3(23), 67-80. <https://doi.org/10.36690/26>
- Narang, N., Gupta, S., & Tripathy, N. (2025). Dynamics Of Corporate Governance and Dividend Policy Alliance: A Meta-Analytical Approach. *Corporate Governance. The International Journal of Business in Society*, 25(2), 180-210. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2023-0183>
- Nugraha, N. M., Johaness, S. R., & Hendiarto, R. S. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Company Size To Dividend Policy. *International Journal of Trends in Accounting Research* 2(1), 87-96. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Purwaningsih, E., & Lestari, K. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Sikap*, 6(1), 108-124. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i1.792>
- Putri, D. A. K., & Azzahra, K. (2022). The Effect Of Free Cash Flow, Investment Opportunity Set and Institutional Ownership On Dividend Policy. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (MARGINAL)*, 1(4), 155-168. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.312>
- Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India. *Journal of Business Research*, 146, 571–581. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053>
- Sreeram, L., Gwalani, H., Sreeram, N., & Mishra, N. (2026). Foreign Institutional Investments and Dividend Payout Policy: analyzing the bidirectional relationship. *Managerial Finance*, 52(4), 659-676. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2025-0052>
- Taniel, L., & Tjakrawala, K. (2024). Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Modal, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(3), 1456-1465. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31434>
- Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Irsad, M. (2021). Ownership Structure on Dividend Policy and Its Impact on Firm Value. In *Advances in Economics, Business and Management Research*, 169, 405-408. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.081>
- Wulandari, I., & Candradewi, R. (2025). The Effect Of Profitability, Firm Size, And Ownership Structure On Dividend Policy. *International Journal Of Financial Economics (IJEFE)*, 2(2), 774–789.
- Yahaya, O. A. (2026). Dividend Policy and Shareholders' Wealth Among Nigerian Deposit Money Banks. *Management and Accounting Journal of Economics Management and Accounting*, 28(2), 344–366. <https://doi.org/10.10119/jema.2026.v28i02.344>